

Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Tunarungu Pada Masa Pandemi Covid-19 di SLB Al Azhar Bukittinggi

Monika Yeyen Asvira¹, Nurhastuti²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia

¹Email: monikayeyen96@gmail.com

Kata Kunci:

Pembelajaran Jarak Jauh,
Anak Tunarungu, Pandemi
Covid-19

ABSTRACT

The background of this research found problems in the learning system in schools from face-to-face learning to distance learning due to the Covid-19 pandemic, both regular schools and special schools (SLB). This study aims to describe how the planning, implementation, supporting factors and inhibiting factors for the implementation of distance learning for deaf children in SLB Al Azhar Bukittinggi. This study used descriptive qualitative method. The results showed that: 1) Planning by compiling a program includes essential materials and the ability of teachers to use technology, 2) Implementation using online and offline methods with a strategy of utilizing technology, 3) Supporting factors include collaboration between schools and parents, assistance from the school and free quota assistance from the government, 4) The inhibiting factors for implementing distance learning are parents who have permanent jobs, parents who do not understand the task, and where students live who find it difficult to get an internet network.

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ditemukan permasalahan pada sistem pembelajaran di sekolah dari pembelajaran secara tatap muka menjadi pembelajaran secara jarak jauh karena pandemi covid-19 baik sekolah reguler maupun sekolah luar biasa (SLB). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu di SLB Al Azhar Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan dengan menyusun program meliputi materi esensial dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, 2) Pelaksanaan menggunakan metode daring dan luring dengan strategi memanfaatkan teknologi, 3) Faktor pendukung meliputi kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua, bantuan dari pihak sekolah dan bantuan kuota gratis dari pemerintah, 4) Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu orang tua memiliki pekerjaan tetap, orang tua yang kurang memahami tugas, dan tempat tinggal peserta didik yang sulit memperoleh jaringan internet



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan seorang anak. Pendidikan memberikan banyak informasi dan pengetahuan yang membuat hidup menjadi lebih baik. Setiap manusia berhak memperoleh pendidikan tanpa terkecuali anak berkebutuhan khusus. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus sangat penting salah satunya anak

tunarungu. Tunarungu merupakan seseorang yang mengalami gangguan pada pendengaran pada tingkat tertentu yang menghambat komunikasi serta bahasanya sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Menurut (Nurfadilah & Nurhastuti, 2018) tunarungu adalah anak yang mengalami permasalahan pada pendengaran dengan hilang atau berkurangnya kemampuan dalam mendengar sehingga sulit dalam berkomunikasi. Anak tunarungu terkadang tidak mampu memberikan respon dan menerima dengan baik berbagai rangsangan karena hilangnya fungsi pendengaran. Keadaan ini mengakibatkan anak tunarungu sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya terutama dalam proses pembelajaran.

Pendidikan di Indonesia sedang menghadapi suatu permasalahan yang cukup serius. Terdapat perubahan pada kegiatan pembelajaran karena adanya penyebaran virus *corona* atau yang biasa disebut dengan *covid-19*. Menurut (Setiawan, 2020) *covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus*. Virus ini tidak hanya menyerang manusia akan tetapi juga menyerang hewan. Gejala utama yang dirasakan yaitu adanya gangguan pernapasan seperti demam, batuk, flu serta sesak nafas. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pembatasan sosial berskala besar untuk membatasi aktivitas yang membahayakan dengan tujuan mencegah penyebaran virus corona yang berdampak terhadap penutupan sekolah sehingga menyebabkan peserta didik harus belajar di rumah secara mandiri. Menurut (Latip, 2020) menyatakan bahwa *covid-19* berpengaruh besar terhadap beberapa sektor, salah satunya yaitu sektor pendidikan. Semua sekolah dan perguruan tinggi menerapkan pembelajaran secara jarak jauh atau dari rumah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* yang berisikan tentang pembatalan ujian nasional dan pembelajaran diarahkan kerumah sehingga proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh atau dari rumah. Siswa yang biasanya selalu melakukan pembelajaran di sekolah harus belajar dari rumah masing-masing dibawah bimbingan keluarga atau orang tua. Menurut (Setiawan, 2020) pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran dimana pendidik dan peserta didik tidak selalu ada bersamaan secara fisik di sekolah. Pembelajaran jarak jauh merupakan sistem pembelajaran yang berlangsung diberbeda tempat dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antar pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadinya interaksi antar pengajar dan pembelajar yang tidak bertatap muka secara langsung (Dayanto & Syaiful Karim, 2017). Pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tidak terikat akan jarak dan waktu, sehingga pembelajaran dapat diakses dimanapun dan kapanpun.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SLB Al Azhar Bukittinggi, peneliti menemukan bahwa di sekolah telah menerapkan pembelajaran secara jarak jauh berdasarkan surat edaran dari pemerintah. Pembelajaran jarak jauh ini merupakan tantangan baru bagi pihak sekolah sehingga harus mempersiapkan perencanaan yang matang agar pelaksanaannya maksimal. Apalagi untuk anak tunarungu yang memang sangat membutuhkan bimbingan dalam proses pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran jarak jauh sangat membutuhkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, karena peran guru disekolah telah digantikan oleh orang tua di rumah. Perencanaan yang dibuat oleh pihak sekolah harus diperlukan persetujuan orang tua, karena pembelajaran secara jarak jauh harus memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media pembelajaran serta sebagai media penghubung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimasa pandemic *covid-19* mengakibatkan pihak sekolah dan orang tua harus

menggunakan teknologi seperti gadget atau HP, pembelajaran berlangsung melalui aplikasi *Whatsapp* dengan membuat *Whatsapp group* kelas yang berisikan guru dan seluruh orang tua siswa yang ada didalam kelas tersebut. Hal ini harus disepakati terlebih dahulu antara guru dan orang tua peserta didik.

Sesuai dengan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat serta mendeskripsikan bagaimana penerapan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu pada masa pandemi *covid-19*, dimana merupakan sebuah tantangan baru bagi seluruh sektor pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan suatu kondisi yang sebenarnya atau fenomena yang benar-benar terjadi di lapangan. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif adalah menjangkau informasi dengan kondisi yang sebenarnya dalam kehidupan suatu objek kemudian dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam, sehingga dapat memperoleh data yang bermakna dan lengkap dari informan.

Penelitian ini menjelaskan keseluruhan terkait tentang pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian dilakukan di SLB Al Azhar Bukittinggi. Tempat ini di pilih oleh peneliti karena Bukittinggi sudah termasuk kepada zona merah dan di SLB Al Azhar Bukittinggi telah menerapkan pembelajaran jarak jauh dan siswa telah belajar dari rumah masing-masing. Maka dari itu peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah terkait perencanaan pembelajaran jarak jauh, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu dan wawancara satu orang perwakilan dari orang tua siswa tunarungu terkait dengan bagaimana anak belajar dirumah, strategi yang digunakan orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah, teknologi apa yang digunakan, faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran serta kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak tunarungu selama belajar dari rumah. Peneliti melakukan wawancara dengan selalu mematuhi protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan serta menggunakan handsanitaizer. Penelitian ini dilakukan selama ± 1 bulan dari bulan November sampai Desember.

Instrument penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen disebut juga sebagai alat bantu yang mendukung dalam proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument atau alat utama dalam mengumpulkan data. Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan mempersiapkan alat bantu dalam mengumpulkan data berupa kisi-kisi instrumen dan pedoman wawancara yang telah disusun sedemikian rupa untuk memperoleh data dari narasumber atau informan.

Dalam penelitian kualitatif terdapat narasumber atau informan yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama merupakan narasumber utama dalam penelitian. Yang bertindak sebagai informan utama dalam penelitian ini adalah guru kelas VII tunarungu karena yang merancang suatu pembelajaran adalah guru kelas agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan berjalan lancar. Informan pendukung merupakan narasumber pendukung untuk memperkuat informasi dari narasumber utama. Yang bertindak sebagai narasumber pendukung yaitu kepala sekolah yang memiliki wewenang secara penuh terkait kegiatan di sekolah, menjadi pengawas dalam pembelajaran yang ada di sekolah serta sebagai penyedia sarana dan prasara yang ada di sekolah tersebut, dan satu orang perwakilan dari orang tua anak tunarungu di SLB Al Azhar Bukittinggi karena selama belajar dari rumah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk membimbing dan memantau anak belajar dari rumah.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung ke lapangan bagaimana pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu di SLB Al Azhar Bukittinggi dilakukan sehingga informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta. Observasi dilakukan terhadap guru kelas bagaimana perencanaan pembelajaran jauh, bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, strategi apa yang digunakan, metode apa yang diterapkan serta media pembelajaran yang digunakan dan observasi terhadap orang tua yang mendampingi anaknya belajar di rumah untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Wawancara dilakukan kepada guru kelas tunarungu tentang perencanaan yang dilakukan, bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu. Wawancara dengan kepala sekolah tentang perencanaan pembelajaran dari pihak sekolah, sarana dan prasarana yang diberikan, faktor pendukung dan faktor penghambat dari pihak sekolah dalam penerapan pembelajaran jarak jauh. Serta wawancara dengan satu orang perwakilan orang tua anak tunarungu tentang perkembangan anak selama belajar dari rumah, bagaimana cara anak belajar dari rumah, manfaat pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu dan hambatan yang dihadapi selama anak belajar dari rumah. Selanjutnya yaitu dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara, dimana dokumentasi dalam penelitian ini berupa peraturan dan kebijakan, catatan hasil wawancara, foto dan bukti-bukti bahwa SLB Al Azhar Bukittinggi telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh seperti *screenshot* WA saat guru memberikan materi dan tugas serta dokumen lainnya yang mendukung penelitian.

Teknik Analisis data yaitu berupa kegiatan yang dilakukan setelah data terkumpul yang di peroleh dari sumber data. Dalam mengumpulkan data kualitatif ada beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam mereduksi data harus berfikir kritis yang membutuhkan keluasan, kecerdasan dan wawasan yang luas. Data yang peneliti peroleh di lapangan peneliti catat secara berurutan untuk memudahkan peneliti membuat rangkuman sesuai dengan informasi yang peneliti peroleh. Penyajian data dalam penelitian ini membahas pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu yang telah peneliti uraikan dan bentuk teks yang bersifat naratif, dengan melakukan penyajian data ini dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian ini peneliti buat dalam bentuk uraian yang singkat, padat dan jelas mengenai pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu di SLB Al Azhar Bukittinggi.

Teknik kebasahan data dilakukan supaya data yang diperoleh teruji validitasnya. Uji kebasahan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi. Peneliti melakukan pengumpulan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Jenis triangulasi yang peneliti gunakan yaitu triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berguna untuk menguji kebenaran kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang diperoleh melalui sumber. Dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu pada masa pandemi *covid-19* di SLB Al Azhar Bukittinggi. Data dapat diperoleh dari tiga sumber yaitu guru kelas tunarungu, kepala sekolah dan satu orang perwakilan dari orang tua siswa tunarungu. Data yang diperoleh dari ketiga sumber tidak bisa di rata-ratakan tetapi dideskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data yang diperoleh. Data yang diperoleh oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu pada masa pandemi *covid-19* di SLB Al Azhar Bukittinggi didapatkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian akan dilakukan pembahasan penelitian yaitu mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tunarungu terkait dengan pembelajaran jarak jauh bagi anak tunarungu yang dilakukan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran yang diterapkan di sekolah terhadap semua siswa sama meskipun memiliki hambatan yang berbedabeda. Pembelajaran untuk anak tunarungu disamakan saja dengan anak yang sekelas dengannya. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan anjuran pemerintah. Ada beberapa perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan merencanakan suatu program pembelajaran meliputi materi yang akan diberikan kepada siswa yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa dari hasil identifikasi dan asesmen yang telah dilakukan sebelum pembelajaran diterapkan. Materi yang diberikan berupa materi esensial yaitu materi yang dapat dipergunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari dimasa pandemi ini yang disusun ke dalam suatu rancangan pembelajaran berupa RPP dengan menyesuaikan kompetensi yang harus dicapai siswa yang berpedoman kepada kurikulum K13. Materi juga telah disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa pada saat sekarang ini, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran secara jarak jauh mengharuskan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda. Pembelajaran ini harus memanfaatkan teknologi, sehingga dalam perencanaan pembelajaran kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi juga harus diperhatikan agar pembelajaran berlangsung sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Selain itu sumber daya pembelajaran yang akan digunakan juga harus direncanakan sesuai dengan yang tersedia. Perencanaan ini harus disepakati oleh pihak sekolah dan orang tua peserta didik.

Pihak sekolah melakukan perencanaan pembelajaran secara fleksibel seperti menyamakan pelaksanaan pembelajaran dengan melihat keadaan dan kondisi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Latip, 2020) penerapan pembelajaran jarak jauh dilakukan secara *Flexible Learning*. Guru dan pihak sekolah melakukan perencanaan sesuai dengan keadaan dan situasi dengan tujuan memberikan hasil yang maksimal pada peserta didik dan disepakati bersama antara pihak sekolah dan orang tua. Anak tunarungu sangat perlu bimbingan dalam pembelajaran, untuk itu peran orang tua sangat penting.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi seperti HP untuk memudahkan peserta didik menerima materi dari guru sehingga pembelajaran dapat tersampaikan. Pihak sekolah memberikan dukungan terhadap strategi yang akan digunakan oleh guru dalam mengajarkan pembelajaran secara jarak jauh. Menurut (Kemendikbud, 2020) pelaksanaan PJJ menggunakan dua pendekatan yaitu secara daring dan luring. SLB Al Azhar Bukittinggi menerapkan metode pembelajaran secara daring dan luring. Pembelajaran secara daring berlangsung melalui *Whatsapp Group* kelas dengan mengirimkan materi dan tugas untuk di kerjakan oleh peserta didik di rumah. Pembelajaran secara luring dilaksanakan dengan penjemputan tugas oleh orang tua atau peserta didik ke sekolah untuk dikerjakan selama seminggu di rumah dan tugas diserahkan kembali ke sekolah pada minggu berikutnya sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Guru di SLB Al Azhar Bukittinggi menggunakan model Pembelajaran jarak jauh dengan memberikan materi secara online melalui *Whatsapp group*. Materi dan tugas lalu di *download* untuk dipelajari oleh peserta didik secara manual (offline). Menurut (Aziz, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran era digital atau memanfaatkan teknologi terdiri dari tiga model diantaranya pertama,

guru memberikan pembelajaran secara online kemudian peserta didik mempelajari secara manual (offline), kedua pembelajaran diberikan secara online kemudian peserta didik mempelajari secara online juga, dan ketiga kolaborasi antara pembelajaran yang berlangsung secara online dengan offline. Selain itu guru juga memberikan materi dan tugas secara offline dan dipelajari oleh peserta didik secara offline. Sumber dan media yang digunakan di SLB Al Azhar Bukittinggi dengan menggunakan *gadget* serta memanfaatkan fasilitas yang dianjurkan pemerintah terkait sumber pembelajaran yang dapat di peroleh. Selain itu, guru juga menggunakan bahan ajar cetak dan media pembelajaran berupa benda dilingkungan sekitar.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil. Akan tetapi lebih memperhatikan kepada prosesnya bukan kepada hasil belajar anak. Menurut (Johar & Hanum, 2016) penilaian terdiri dari dua yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Guru menilai bahwa pembelajaran telah terlaksana dan dikerjakan peserta didik karena terkadang tugas yang diberikan kepada peserta didik malah dikerjakan oleh orang tua atau saudara peserta didik karena peserta didik yang tidak memahami. Selain itu, untuk menilai proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, guru melihat dan menilai dari foto siswa yang sedang mengerjakan tugas yang dikirim oleh orang tua serta tugas yang telah selesai dikerjakan yang di kirim melalui *Whatsapp group* atau *whatsapp* pribadi orang tua. Dan guru juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar dari tugas yang di kirimkan.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di SLB Al Azhar Bukittinggi yaitu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik dengan menyepakati perencanaan yang telah di susun oleh pihak sekolah secara matang dan maksimal agar terlaksana dengan baik. Selain itu bantuan subsidi dari pihak sekolah berupa bantuan dana BOS yang diberikan kepala sekolah kepada guru untuk membeli paket internet, dan bantuan dari pemerintah berupa kuota internet gratis supaya terlaksananya pembelajaran serta sedikit meringankan beban orang tua dalam penyediaan kuota setiap hari. Selain itu guru dan orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk interaksi antara guru dan orang tua tanpa adanya kendala waktu karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran yang akan dilakukan berupa pemberian materi dan tugas kepada peserta didik melalui orang tua. Hal ini sesuai dengan pendapat (Latip, 2020) yang menyatakan bahwa faktor penentu keberhasilan PJJ adalah teknologi yang merupakan media dan sarana penunjang terjadinya proses interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu orang tua yang memiliki pekerjaan tetap dan tidak bisa ditinggalkan sehingga orang tua tidak dapat membimbing siswa belajar di rumah. Menurut (Dewi, 2020) menyatakan bahwa pekerjaan orang tua menjadi salah satu faktor penghambat terlaksananya pembelajaran jarak jauh. Selain pekerjaan, pemahaman orang tua akan materi dan tugas juga menjadi penghambat terlaksananya pembelajaran jarak jauh karena guru yang tidak terlalu rinci menjelaskan tentang materi dan tugas. Guru hanya mengirimkan saja materi dan tugas, dan materi tidak di jelaskan melainkan orang tua yang di minta untuk menjelaskan materi kepada siswa. Selain itu, sebagian orang tua dan peserta didik yang bertempat tinggal di tempat yang susah memperoleh jaringan, sehingga orang tua sulit mengakses tugas dan materi yang diberikan bahkan sering telat menerima materi dan tugas. hal ini sesuai dengan pernyataan (Latip, 2020) bahwa tantangan dan hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic covid-19 tidak hanya keterbatasan teknologi akan tetapi juga jaringan internet.

Kesimpulan

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pihak sekolah harus merancang program

pembelajaran yang disepakati dengan orang tua diantaranya materi yang akan diberikan kepada siswa sesuai kemampuan berdasarkan hasil identifikasi dan asesmen sebelum pembelajaran di terapkan, materi ini dituangkan kedalam bentuk RPP yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berpedoman kepada kurikulum k13, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi sehingga jelas teknologi apa yang digunakan dan juga sumber daya pembelajaran yang tersedia juga harus diperhatikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ada beberapa strategi yang digunakan yaitu memanfaatkan teknologi berupa gawai seperti Hp dan Laptop dengan menggunakan metode daring (dalam jaringan) dan metode luring(luar jaringan). Secara daring pembelajaran berlangsung melalui *Whatsapp group* dengan pemberian materi dan tugas dengan model pembelajaran secara online dan peserta didik mendownload materi dan tugas untuk dipelajari secara manual (offline). Sedangkan metode luring dengan melakukan penjemputan tugas oleh orang tua atau peserta didik ke sekolah untuk di kerjakan selama seminggu di rumah dan diserahkan kembali pada minggu berikutnya sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan tetap mematuhi protokol kesehatan. Model pembelajarannya yaitu pembelajaran diberikan secara offline berupa materi dan tugas dan peserta didik mempelajari secara offline juga di rumah.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yaitu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dengan tujuan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan maksimal , serta bantuan dari pihak sekolah kepada guru berupa dana BOS untuk membeli paket internet, biaya transportasi untuk guru melakukan kunjungan ke rumah anak untuk memberikan pelajaran atau memberikan tugas untuk dikerjakan anak di rumah karena anak atau orang tua tidak dapat menjemput tugas ke sekolah dan bantuan kuota gratis dari pemerintah kepada orang tua sehingga dapat meringankan beban orang tua. Karena pembelajaran jarak jauh memerlukan kuota internet, sehingga orang tua harus mempersiapkan kuota setiap hari.

Faktor penghambat terlaksananya pembelajaran jarak jauh yaitu pekerjaan orang tua yang tidak bisa di tinggalkan sehingga tidak dapat mendampingi siswa belajar di rumah membuat siswa telat mengumpulkan tugas atau bahkan siswa tidak mengerjakan tugas. Kurangnya pemahaman orang tua akan tugas dan materi yang diberikan oleh guru, karena tugas yang diberikan tidak di jelaskan secara jelas dan rinci dan jelas, karena tidak semua orang tua mempunyai latar belakang pendidikan yang bagus, ada juga orang tua siswa yang tidak tamat sekolah. Dan tempat tinggal orang tua yang sulit memperoleh jaringan internet sehingga tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan siswa di rumah sulit diakses oleh orang tua.

Daftar Rujukan

- Aziz, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Sosial Sains, 1 No 2*, 308–318.
- Dayanto, & Syaiful Karim. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Gava Media.
- Dewi, M. (2020). *Analisis Kerja Sama Guru Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Online Di Era Covid 19 Di MI Azizan Palembang*. 2(2), 54–64.
- Johar, R., & Hanum, L. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Cv Budi Utama.
- Kemendikbud. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah Selama Darurat Bencana COVID-19 di Indonesia* (Issue 15).

- Latip, A. (2020). Peran Literasi Teknologi Infrmasi dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran, 1* No 2.
- Nurfadilah, & Nurhastuti. (2018). *Media Pembelajaran Video Komunikasi Total Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu. 6*, 230–237.
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.